

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dinah Delima¹⁾, Vinola Herawaty²⁾

^{1,2)}Magister Akuntansi FEB Universitas Trisakti

Email : dinah.delima@ymail.com

vinola.herawati@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Selain itu, penelitian ini menguji profitabilitas sebagai variabel moderasi pada hubungan antara kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan struktur modal terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* dan *construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018, total sampel yang digunakan adalah 58 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba, begitu juga dengan struktur modal yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Demikian juga Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *kepemilikan publik, dewan komisaris independen, struktur modal, profitabilitas, manajemen laba*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah cerminan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal. Laporan keuangan juga merupakan pertanggung jawaban manajer kepada para investor dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Salah satu pengukuran investor dalam menilai kinerja perusahaan memenuhi kriteria baik yaitu dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan dan menjadi patokan bagi para investor. Dikarenakan jika laba tinggi maka respon pasar saham akan meningkat, jika respon pasar saham menurun akan berdampak pada harga saham perusahaan. Dengan pentingnya laba di mata para investor, laba menjadi sasaran pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan memberikan keuntungan sepihak bagi manajemen.

Perusahaan *Property, Real Estate dan Construction* dijadikan subjek penelitian dikarenakan bisnis yang memberikan peluang yang terbuka dan berkembang, sehingga manajemen laba mungkin terjadi di perusahaan *Property, Real Estate, dan Construction*. Hal ini diperkuat dengan terjadinya manajemen laba di perusahaan PT. Waskita Karya dengan

mengakui pendapatan dari wajarnya. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan publik dan dewan komisaris independen dapat lebih memantau kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian Sukirno (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nabila dan Daljono (2013) dan Gunawan dan Situmorang (2016) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara negative, sedangkan Yunianto (2013) dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hartanto dan Nugrahanti (2015) yang diproksikan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Saragih (2017) yang diproksikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi"**. Kebaruan penulis yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu profitabilitas pada penelitian Hasty dan Vinola (2017), dan variabel independen struktur modal pada penelitian Saragih (2017).

II. STUDI PUSTAKA

1. Teori Agensi
Menurut Brigham dan Ehrhardt (2008 : 581) dalam Linawaty dan Ekadjaja (2017) Teori Agensi menjelaskan adanya masalah keagenan yang terjadi pada manajer dengan pemilik dikarenakan memiliki tujuan berbeda. Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan, yang pertama yaitu terjadi asimetris informasi dikarenakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan yang lain. Kedua akan terjadi konflik kepentingan dikarenakan manajemen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik
2. Kepemilikan Publik
Kepemilikan Publik yaitu seberapa besar persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh Publik. Dengan banyaknya persentase saham, manajer akan membagikan banyak informasi terkait perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen
Dewan Komisaris Independen yaitu anggota komisaris di luar pihak manajemen, anggota komisaris lainnya, dari saham pengendali dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Yunianto,2013). Menurut Surat Edaran Bapepam perusahaan harus memiliki minimal 30% jumlah komisaris independen dari total seluruh anggota komisaris.

2.1 Struktur Modal

Struktur Modal yaitu perimbangan dari jumlah hutang dengan modal perusahaan. Oleh karena itu struktur modal menggunakan rasio *DER*. Semakin tinggi *DER* maka semakin tinggi juga hutang di suatu perusahaan dan akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur dan dapat menyebabkan risiko keuangan seperti gagal bayar.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas rendah tertentu berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Menurut Ramdani dan Kuswantoro (2018) ada beberapa rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba pertama yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*

2.3 Manajemen Laba

Scott (2015) dalam Uswati dan Mayangsari (2016) menyatakan bahwa manajemen laba yaitu pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa pola yang dilakukan manajer dalam praktik manajemen laba *Taking a bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, dan *Income Smoothing*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba
Kepemilikan Publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh Publik. Oleh karena itu manajer harus memberikan informasi terkait internal maupun eksternal perusahaan kepada publik. Dengan informasi dilihat oleh publik, terkadang manajer harus berhati-hati dalam mempublikasi informasi. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin kecil manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan segala kinerja perusahaan dipantau oleh publik. Penelitian yang dilakukan Sukirno (2017) dan Herni dan Susanto (2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₁: Kepemilikan Publik berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba

- b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba
Dewan Komisaris Independen merupakan orang dipilih oleh pemegang saham dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan. Adanya pengawasan yang ketat mempengaruhi manajer untuk tidak melakukan penyimpangan. Penelitian yang dilakukan Nabila dan Daljono (2013) dan Gunawan dan Situmorang (2016) yaitu proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif, Dewi S dan Khoirudin (2016) bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara positif, dan penelitian Yunianto (2013) dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba

- c. Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba
Struktur Modal yaitu perimbangan dari jumlah hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi *DER* maka semakin tinggi juga hutang di suatu perusahaan dan akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur dan dapat menyebabkan risiko keuangan seperti gagal bayar. Jika tingkat struktur modal perusahaan tinggi maka akan ada kecenderungan untuk manajer melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Nugrahanti (2015) yang diproksikan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Saragih (2017) yang diproksikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Struktur Modal berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

- d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
Jika rasio profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan baik dan para investor akan menerima keuntungan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Apabila perusahaan menetapkan kompensasi bonus pada profit yang dihasilkan, maka manajemen

melakukan kinerja dengan baik dan jika laba yang dihasilkan rendah maka mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) dan Yusrilandari,dkk (2016) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari dan Wulandari (2019), Rahayu (2018), Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

H₄: Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba

- a. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Profitabilitas Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil perusahaan melakukan manajemen laba. Jika profitabilitas tinggi maka akan meningkatnya persentase kepemilikan saham publik yang memperkuat manajemen tidak melakukan manajemen laba.

H₅ : Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba

- b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Profitabilitas Dengan adanya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan berbagai kemampuan maka akan menaikkan kemampuan komisaris independen dalam melakukan pengawasan. Dengan pengawasan yang lebih ketat akan memperkuat kinerja perusahaan yang ada dan menaikkan laba, sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Jadi semakin banyak komisaris independen maka semakin baik laba perusahaan dan semakin meingkat pula rasio profitabilitas (*ROA*)

H₆ : Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

- c. Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Profitabilitas Semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya. Oleh karena itu semakin tingginya profitabilitas memperlemah hubungan antara struktur modal dengan manajemen laba.

H₇ : Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *Conditional Revenue Model* Stiben (2010). Berikut persamaan Stiben untuk mendapatkan nilai residual:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta AR_{it} + \beta_2 \Delta AR_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta AR_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta AR_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta AR_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta AR_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta AR_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta AR_{it} \times GRM_SQ_{it} + E$$

Dimana:

AR	= end of fiscal year accounts receivable
R	= annual revenues
$SIZE$	= natural log of total asset at end of fiscal year
AGE	= natural log of age of firm (years)
GRR_P	= industry-median-adjusted revenue growth (_0 if negative)
GRR_N	= industry-median-adjusted revenue growth (_0 if positive)
GRM	= industry-median-adjusted gross margin at end of fiscal year
$_SQ$	= square of variabel;
E	= error

Variabel Independen

a. Kepemilikan Publik

Jumlah kepemilikan publik diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh publik, institusi terhadap jumlah saham keseluruhan.

$$INST = \frac{\text{jumlah kepemilikan publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

b. Dewan Komisaris Independen

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

c. Struktur Modal

Struktur modal yang diproksikan dengan *DER*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit menggunakan *Variabel Dummy* di mana 1 = KAP BIG 4, 0 = KAP non BIG 4

3.2 Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti Perusahaan –

perusahaan property & real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, Perusahaan – perusahaan secara konsisten selama periode 2016-2018 mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, Laporan Keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah, dan Perusahaan property & real estate dan konstruksi yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan skala rasio dan mengadopsi analisis regresi data panel, memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLB = \beta_1 PUB + \beta_2 KOM + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + \beta_5 PUB \times ROA + \beta_6 KOM \times ROA + \beta_7 DER \times ROA + \beta_8 AUD + e$$

Keterangan:

MLB = Manajemen Laba

PUB = Kepemilikan Publik

KOM = Presentase dewan komisaris independen

DER = Debt to Equity Ratio (Struktur Modal)

ROA = *Return on Assets* (Profitabilitas)

AUD = Kualitas Audit

E = error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Observations	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJMLB	125	-3.57	3.02	-0.2065	1.13092
PUB	125	0.03	0.75	0.3279	0.17343
KOM	125	0.2	0.83	0.3873	0.10626
DER	125	0.03	3.83	0.9605	0.83567
ROA	125	-0.09	0.18	0.0392	0.04562
PUB_ROA	125	-0.03	0.06	0.0115	0.01293
DER_ROA	125	-0.14	0.16	0.0348	0.04298
KOM_ROA	125	-0.05	0.05	0.014	0.0169

Tabel 2. Tabel Frekuensi **AUD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP NON BIG 4	91	72.8	72.8	72.8
Valid KAP BIG 4	34	27.2	27.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

4.2 Uji Pemilihan Model

Berdasarkan Uji Chow, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $0,0002 < 0,05$, maka model yang digunakan sesuai *uji chow yaitu fixed effect model*. Berdasarkan Uji Hausman memiliki probabilitas *cross-section random* $0,0894 > 0,05$, sehingga model yang digunakan yaitu *random effect model*. Dikarenakan ada perbedaan model, maka dilakukan Uji *Lagrange Multiplier (LM)* Hasil uji LM menunjukkan nilai *BreuschPagan* sebesar 0,4261 yang lebih besar daripada 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect (OLS).

4.3 Hasil Uji *Goodness of Fits*

- a. Uji Koefisien Determinasi
Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Squared karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berdasarkan hasil model maka penelitian ini mempunyai nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,075 yang artinya perubahan variabel Y mampu dijelaskan sebesar 7,5% oleh variabel independen. Sisanya 92,5% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi.
- b. Uji Signifikan Simultan
Hasil Uji F, diperoleh nilai F sebesar 2.250 dengan tingkat signifikansi 0.029 atau lebih kecil dari 0.05. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama (*simultan*) Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen dan Struktur Modal dan setelah dimoderasi Profitabilitas mampu mempengaruhi variabel independennya yaitu Manajemen Laba secara signifikan

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Hasil dari perhitungan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Asymp. Sig sebesar $0,549 \geq 0,05$ maka pola distribusi model berdistribusi normal.
- b. Uji Autokorelasi
Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>N</i>	<i>k'</i>	<i>d_u</i>	<i>4-d_u</i>	<i>DW</i>	<i>Kesimpulan</i>
MNJMLB	125	8	1.8458	2,1542	1,978	Tidak ada autokorelasi

Hasil pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan DW 1,978. Berdasarkan tabel DW dengan $n = 125$ $k=8$ diperoleh batas atas (*d_u*) yaitu 1.8458 dan hasil uji Durbin Watson (DW) 1.978 berada di area $du < DW < 4-du$

- c. Uji Multikolinearitas
Hasil Penelitian bahwa data di atas menunjukkan terjadi multikolinearitas pada model ini, dikarenakan profitabilitas yang memoderasi setiap variabel independen (kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan struktur modal). Menurut Gujarati (2009) multikolonieritas dalam suatu model sepanjang ada 1 variabel yang signifikan maka masalah multikolonieritas dapat diabaikan dan penelitian bias dilanjutkan.

- d. Uji Heteroskedastisitas
Hasil Penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Prediksi	Koefisien	Sig. (1 Tailed)	Keputusan
H ₁	PUB	(-)	1.175	0,006	H ₁ ditolak
H ₂	KOM	(-)	2.856	0,010	H ₂ ditolak
H ₃	DER	(+)	0.557	0,002	H ₃ diterima
H ₄	ROA	(-)	26.817	0,201	H ₄ ditolak
H ₅	PUB_ROA	(-)	- 2.95	0,007	H ₅ ditolak
H ₆	KOM_ROA	(-)	-54.085	0,434	H ₆ ditolak
H ₇	DER_ROA	(-)	- 9.903	0,018	H ₇ diterima
	AUD	(-)	0.187	0,021	Tidak dibuatkan hipotesis untuk variabel kontrol

4.6 Pembahasan

H₁ : Kepemilikan Publik berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin meningkatnya persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin tinggi manajer melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sukirno (2017) dan Herni dan Susanto (2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik akan berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham public akan menurunkan tindakan manajemen laba di suatu perusahaan.

H₂ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Semakin meningkatnya komisaris independen maka semakin meningkatnya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi S dan Khoirudin (2016) bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

H₃: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Semakin meningkatnya struktur modal maka semakin meningkatnya manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Nugrahanti (2015) yang diproksikan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Jadi semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga manajemen melakukan manajemen laba. Jika profitabilitas tinggi maka laba perusahaan tinggi dan mengharuskan perusahaan untuk membayar pajak lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Wulandari (2019), Rahayu (2018), Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

H₅: Profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis kelima (H₅) yang menguji efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan antara kepemilikan publik terhadap manajemen laba memiliki nilai negatif signifikan sehingga hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba walaupun di moderasi oleh profitabilitas.

H₆: Profitabilitas memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis keenam (H₆) menguji efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba memiliki nilai negatif tidak signifikan. Hal ini membuktikan saat dewan komisaris independen pada manajemen laba dimoderasi oleh profitabilitas menghasilkan hubungan tidak pengaruh berbeda sebelum di moderasi bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya profitabilitas sebagai moderasi memperlemah hubungan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

H₇: Profitabilitas memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H₇) yang menguji efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan antara struktur modal terhadap manajemen laba memiliki nilai negatif signifikan sehingga hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba tetapi struktur modal yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan publik dan dewan komisaris independen berpengaruh tidak secara negatif terhadap manajemen laba, profitabilitas juga tidak memperkuat hubungan pengaruh kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu: pertama sampel yang digunakan terbatas hanya *property*, *real estate*, dan *construction*, kedua keterbatasan referensi dalam menjelaskan variabel moderasi, dan terdapat data outlier sehingga mengurangi sampel perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Eliana Saragih, S.E., M. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161–180.
- Agustia dan Suryani Elly (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset Akuntansi*, 10(1), 2018, 63–74.
- Aryanti, I., & Kristanti, F. T. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Eka Lestari, M. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit*. 17(2), 97–116.
- Eka Putri, F. F., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Karakteristik Ceo, Struktur Modal Terhadap Manipulasi Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5829>
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter, 2009, Basic Econometric 5th Edition, McGraw – Hill: New York
- Hartanto, D. & Nugrahanti (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Kiswanto, S. dan. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3901>
- Lestari, kurnia cahya, & Wulandari, S. ok. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi 2019*, 2(April 2019).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Ramadhani, W., Nazar, mohamad R., & Mahardika, D. P. K. (2017). Pengaruh Debt To

Equity Ratio , Devidend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016). In *e-Proceeding of Managemen* (Vol. 4, Issue 3, pp. 2687–2698).

- Ramiyati. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Akuntansi FE UMRAH*, 1–12.
- Sukirno,dkk. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal Volume VI Nomor 1*
- Uswati, L., & Mayangsari, S. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Stock Return Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 242–259.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal E-Proceeding of Management* (Vol. 3, Issue 3, pp. 3159–3167).